

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori-Teori yang Terkait dengan Judul

1. Pengertian Penerapan Literatur

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.¹

Sementara itu penerapan menurut para ahli seperti di bawah ini:

Adapun menurut Lukman Ali penerapan adalah mempraktekkan, memasang atau pelaksanaan.² Sedangkan Riant Nugroho penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.³

Menurut Wahab penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahakan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

¹ Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal.1487.

² Lukman Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2007), hal. 104.

³ Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 158.

⁴ Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hal. 63.

2. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen asal katanya ialah *management* dalam bahasa Inggris, dimana bermakna tata pimpinan, ketatalaksanaan serta pengelolaan⁵. Sehingga bisa diartikan manajemen ialah sebuah proses yang dipraktikkan oleh kelompok ataupun individu dalam usaha-usaha koordinasi guna menggapai sebuah tujuan.

Sementara itu arti manajemen berdasarkan tokoh-tokoh ialah seperti di bawah ini:

Robert Kritiner memberi definisi bahwasannya manajemen selaku satu dari sekian proses pekerjaan lewat seseorang guna menggapai tujuannya organisasi ditempat yang berubah⁶.

Stephen P. Robbins dan Mary Coulter menerangkan bahwasannya manajemen ialah pekerjaannya tiap manajer. Selain itu manajemen mengikut sertakan kegiatan pengawasan juga koordinasi terhadap pekerjaannya seseorang, hingga pekerjaannya itu bisa terselesaikan secara efektif serta efisien⁷.

Sondang P Siagian menerangkan bahwasannya manajemen ialah sebuah proses sepenuhnya atas kerjasama antara beberapa orang atau individu yang berlandaskan standar-standar logis guna menggapai tujuannya perusahaan ataupun organisasi.

Pariata Westra menerangkan bahwasannya manajemen ialah serangkaian penuh proses pengelolaan disebuah pekerjaan oleh perusahaan ataupun kelompok organisasi guna menggapai tujuannya yang telah ditetapkan⁸.

⁵Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 9.

⁶Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi: *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 10.

⁷Rheza Pratama: *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 7.

⁸Sarinah dan Mardalena: *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 10.

Mary Parker Follet menerangkan bahwasannya manajemen ialah kesenian saat proses penyelesaian pekerjaan lewat seseorang. Setiap manajer menggapai semua tujuannya organisasi lewat cara pengendalian beberapa orang lain guna melakukan beberapa tugas yang kemungkinan dibutuhkan.

Storner menerangkan bahwasannya manajemen ialah sebuah proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, serta pengawasan perusahaan ataupun tiap anggotanya organisasi melalui cara memakai beberapa sumber daya perusahaan atau organisasi yang lain guna menggapai tujuannya organisasi⁹.

Masjid asal katanya ialah *sajada* dalam bahasa Arab yang mempunyai arti tempatnya sujud ataupun tempatnya menyembah diri kepada Allah SWT. Keseluruhan muka bumi ini ialah masjid untuk umat muslim. Tiap muslimin diboleh melaksanakan solat dimana saja terkecuali pada tempat najis, di atasnya makam serta di semua tempat yang sesuai tolak ukur syariat atau hukum Islam tak sesuai atau tak bisaguna dijadikannya tempat solat¹⁰.

Fungsinya masjid ialah guna aktivitas ketaqwaan, maknanya dari ketaqwaan itu sendiri ialah “melaksanakan keseluruhan perintahnya Allah SWT secara taat serta menjauhi semuayang dilarangnya”¹¹. Sementara itu terdapat beberapa pendapat lainnya terkait fungsinya masjid yakni:

- a. Masjid ialah tempatnya umat muslim guna melakukan ibadah serta melakukan pendekatan dirinya pada Allah SWT.
- b. Masjid selaku tempatnya umat muslim guna melakukan i'tikaf juga permbersihan dirinya.

⁹T. Hani Handoko: *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), 8.

¹⁰ Mohammad E. Ayub: *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani, 2007), 1.

¹¹Darodjat dan Wahyudiana, “Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam”, *Islamadina* 13, no. 2 (2014), diakses pada tanggal 29 Maret 2021, <https://media.neliti.com/media/publications/135651-ID-none.pdf>

- c. Masjid ialah tempatnya untuk melakukan musyawarah umat muslim guna menyelesaikan tiap permasalahan yang terdapat di masyarakat.
- d. Masjid selaku tempatnya umat muslim melakukan konsultasi, juga minta pertolongan serta bantuan pada Allah SWT.
- e. Masjid ialah tempatnya melakukan pembinaan terhadap keutuhannya ikatan para jamaahnya serta kebersamaannya guna terwujudnya kesejahteraan masyarakatnya.
- f. Masjid serta lembaga taklimnya ialah tempatnya guna menaikkan kecerdasan wawasan umat muslim.
- g. Masjid selaku tempatnya membina serta mengembangkan calon-calon pemimpinnya umat nanti.
- h. Masjid tempatnya menghimpun dana, menyimpannya, serta membagikannya.
- i. Masjid selaku tempatnya mengatur juga supervisi sosial.¹²

Selain mempunyai banyak fungsi utama, ternyata masjid pun mempunyai peranan amat penting untuk kaum muslimin, yang diantaranya:

- a. Masjid sebagai sumber aktivitas

Pada sejarahnya perkembangan aktivitas dakwahnya Rasulullah SAW. Utamanya saat hijrah ke kota Madinah, eksistensinya atas masjid tak cuma difungsikan selaku sentral beribadah yang memiliki sifat khusus misalnya sholat, namun juga mempunyai peran sebagai berikut:

- 1) Saatsituasi darurat, sesudah tercapai tujuannya hijrah ke kota Madinah, Rasulullah SAW bukannya membangun benteng atau bangunan untuk berlindung terhadap kemungkinan serangannya musuh namun lebih dulu beliau mendirikan masjid.

¹²Mohammad E. Ayub: *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani, 2007), 7-8.

- 2) Kalender atau penanggalan Islam yakni tahunan Hijriyah diawali atas dibangunnya masjid atau tempat ibadah pertama, yakni di tanggal dua belasbulan Rabiul Awal, permulaannya penanggalan Hijriyah kemudian berikutnya jatuhnya di tanggal satu bulan Muharram.
 - 3) Pertumbuhan agama Islam pada kota Makkah dan perkembangannya pada kota Madinah. Saat periode pertama agama islam di kota Makkah, Rasulullah SAW memberikan pelajaran terkait landasan-landasan agama. Selanjutnya masuk periode kedua di kota Madinah, memberi tanda batas tersebut dengan cara didirikannya masjid.
 - 4) Masjid memberi hubungan keterikatan diantara kelompok anshar dengan muhajirin berlandaskan satu keimanan yakni beriman pada Allah SWT.
 - 5) Pembangunan masjid dengan cara gotong royong oleh orang-orang bertakwa guna masalahat bersama.
- b. Masjid dalam Arus Informasi Modern

Agama Islam yang sifatnya menyeluruh (universal) diberi takdir sesuai akan tempatnya juga jamannya. Zaman dimana pembangunan secara merata digencarkan juga pemanfaatannya teknologi (IPTEK) serta ilmu pengetahuan, yang mengarus terhadap informasi sebagai rujukan utamanya. Banyak pengaruh negative globalisasi yang telah kita alami misalnya kemudahan tersusunya kebudayaan asing yakni sikap kehidupan bebas dimana berakibat hilangnya rasa guna bergotong royong juga bersilaturahmi satu sama lain serta terjadinya krisis moral. Sementara itu di sisi lainnya juga terdapat pengaruh positif yakni berwujud kemampuan menjadikan masyarakat memiliki sikap kreatif untuk berpikir serta untuk perihal berkarya. Lebih tepatnya manusia Cuma dapat menggiatkan potensi alami

juga insaninya. Bagi masjid pengaruh nilai positif tersebut memiliki arti kemampuan guna meluaskan wawasan lebih jauh kedepannya. Sehingga atas bekal itu terdapat kesiapan guna bertidak maupun melangkah secara tepat juga cepat¹³.

Dari penjabaran sebelumnya bisa diberi kesimpulan bahwasannya manajemen masjid ialah sebuah proses untuk merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan pengawasan dimana diputuskan pada suatu organisasi yang sudah ditetapkan secara efisien juga efektif pada proses yang dilaksanakan oleh pengurusnya masjid supaya dapat menggapai semua tujuan yang sudah diputuskan ataupun diinginkan.

3. Fungsi-Fungsi Manajemen

a. Perencanaan (*Planning*)

1) Pengertian Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah sebuah proses pengembangan akativitas pekerjaan sebuah perusahaan ataupun organisasi, menciptakan strategi guna menggapai tujuannya yang diinginkan, jugasebuah proses memberi deskripsi terhadap tujuannya sebuah perusahaan ataupun organisasi. Perencanaan ialah sebuah proses bersifat utama pada fungsi manajemen sebab bilamana perihal tersebut tak ada maka langkah selanjutnya atau lainnya tak bisa berproses dengan optimal.¹⁴

Dikemukakan dalam firman Allah swt (Q.S Al-A'raf: 54) sebagai berikut:

¹³ Mohammad E. Ayub: *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani, 2007), 10-14

¹⁴Samuel Batlejery, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintah.” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* 7, no.2 (2016): 138, diakses pada 2 Maret 2021, <https://media.neliti.com/media/publications/163091-ID-penerapan-fungsi-fungsi-manajemen-pada-a.pdf>.

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي
 سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَىٰ اللَّيْلَ
 النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ
 مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ
 رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٥٤﴾

Artinya: “Sungguh, Tuhan (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu dia bersemayam diatas ‘Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat.(Dia ciptakan) matahari, bulan, dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah! Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya, maha suci Allah, Tuhan seluruh alam.(Q.S Al-A’raf ayat 54).

Perencanaan ialah penetapan ataupun pemilihan tiap tujuannya organisasi juga penetapan standar, anggaran, sistem, metode, prosedur, program, proyek, kebijakan dan strategi yang diperlukan guna menggapai tujuan.¹⁵

2) Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan bisa memberi jawaban atas suatu pertanyaan yang mencakup bagaimana, mengapa, kapan, dimana, siapa dan apa. Dikarenakan perencanaan termasuk

¹⁵ T Hani Handoko: *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPEF, 2003), 23.

bagiannya dari pada keputusan yang sudah ditetapkan oleh pemimpin ataupun manajer.¹⁶

a) Menetapkan Tugas dan Tujuan

Saat menciptakan sebuah rencana diawali dengan menentukan tugasnya serta tujuannya. Tugas maksudnya ialah aktivitas apa yang mesti dikerjakan ataupun dilaksanakan, sementara itu yang dimaksudkan tujuan ialah beberapa nilai atau capaian yang diinginkan ataupun diharapkan.

b) Mengobservasi dan Menganalisa

Sesudah tujuan dan tugas tahapan berikutnya melakukan observasi ataupun pencarian atas beberapa faktor yang dapat memudahkan untuk mencapai tujuannya. Beberapa faktor itu berasal dari beberapa pengalaman sebelumnya serta beberapa pengalaman pihak lainnya, apabila seluruh faktor telah terhimpun lalu selanjutnya dilakukan penganalisaan guna menentukan apakah faktor itu sedang efektif guna dipakai masa yang akan datang.

c) Mengadakan Kemungkinan-Kemungkinan

Sesudah tersedia beberapa bahan yang didapatkan dari tahapan sebelumnya, bisa menciptakan perihal-perihal yang memungkinkan guna menggapai tujuan.

d) Membuat Sintesa

Adanya hal-hal yang memungkinkan guna memperoleh sebuah tujuan. Tahapan berikutnya yakni membuat sintesa terhadap hal-hal yang memungkinkan itu dengan cara menciptakan bagian sisi positif serta negatif atas tiap hal yang memungkinkan, serta bagian bersifat positif diambil hingga

¹⁶ M. Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardhika: *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), 35.

didapatkan sintesa atas beberapa hal yang memungkinkan.¹⁷

3) Manfaat Perencanaan (*Planning*)

Banyaknya manfaat yang dimiliki perencanaan guna proses pelaksanaannya manajemen disebuah organisasi, diantaranya ialah sebagai berikut:

- a) Perencanaan bisa menaikkan tingkat efisiensi terhadap dana, tenaga juga waktu.
- b) Perencanaan bisa memberi petunjuk atau bimbingan terhadap operasional.
- c) Perencanaan bisa meminimalkan permasalahan penting ataupun permasalahan yang didapati.
- d) Perencanaan bisa meletakkan pertanggung jawaban sesuai tempatnya.
- e) Pemimpin ataupun manajer mempunyai pekerjaan besar pada sebuah lembaga ataupun organisasi seperti dalam hal memutuskan, melakukan koordinasi dengan anggota serta memberi evaluasi terhadap hasilnya kegiatan. Dengan demikian perencanaan bisa memberi bantuan manajer guna melaksanakan tugasnya.¹⁸

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

1) Pengertian Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian ialah penetapan beberapa kegiatan juga beberapa sumber daya yang diperlukan guna menggapai tujuannya organisasi, pengembangan juga perancangan kelompok kerja atau sebuah organisasi yang bisa menjadikan beberapa perihal tersebut mengarah ke pencapaian tujuan, pemberian

¹⁷ M. Anang Firmansyah dan Budi W. Mahaedhika: *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), 44-46.

¹⁸ Indra Bastian: *Akutansi Yayasan dan Lembaga Publik* (Yogyakarta: Erlangga, 2007), 31.

tugas pertanggung jawaban khusus, pendelegasian atas kewenangan yang dibutuhkan terhadap beberapa orang guna melakukan tiap tugasnya. Fungsinya manajemen ke 2 ini menjadikan struktural formal yakni wujudnya penetapan pekerjaan, pembagian pekerjaan serta pengkoordinasian pekerjaan.

Dikemukakan dalam firman Allah swt (Q.S As-Saff: 4) sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا
كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menciptakan orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. (Q.S As-Saff ayat 4).

Manajer butuh memiliki keahlian guna mengembangkan serta selanjutnya menjadi pemimpin organisasi selarasatas program, rencana serta tujuan yang sudah ditetapkannya.¹⁹

2) Manfaat Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian berarti penting terhadap prosesnya manajemen masjid, serta hal tersebut berfungsi guna memudahkan pengaplikasian rencana. Oleh karenanya secara mendasar manfaatnya pengorganisasian ialah:

- 1) Memberi kemungkinan dibaginya tugas sejalan atas kondisi lembaga atau organisasi.

¹⁹ T Hani Handoko: *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2003), 24.

- 2) Menjadikan mudah saat melaksanakan tugas.
- 3) Anggota organisasi tahuakan tiap tugas yang dilaksanakan guna menggapai tujuannya yang diharapkan.²⁰

c. Penggerakan (*Actuating*)

1) Pengertian Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan ialah aktivitas guna menjadikan semangat atau motivasi terhadap tiap anggota supaya bisagiat juga kerja keras serta memberi bimbingan mereka saat mengeksekusi rencana guna menggapai tujuannya yang efisien serta efektif. Lewat pengarahan atau penyuluhan seorang manajer membuat komitmennya untuk memberi dorongan terhadap upaya-upaya yang membantu proses pencapaian tujuan.²¹

Dikemukakan dalam firman Allah swt (Q.S Ali 'Imron: 104) sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah

²⁰Alam S: *Ekonomi* (Jakarta: Esis, 2006), 135.

²¹Samuel Batlejery, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintah” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* 7, no.2 (2016): 140, diakses pada 2 Maret 2021, <https://media.neliti.com/media/publications/163091-ID-penerapan-fungsi-fungsi-manajemen-pada-a.pdf>

orang-orang yang beruntung”.
(Q.S Ali ‘Imron ayat 104).

Dalam pelaksanaan penggerakan pemimpin menggerakan semua aktivitas-aktivitas yang sudah terencana guna selanjutnya dilakukan hingga kegiatannya bakal terlaksanakan sejalan terhadap perencanaannya. Penggerakan jadi sesuatu yang menentukan manajemen padasuat lembaga ataupun organisasi. Manusia ialah yang menghubungkan secara langsung atas fungsinya penggerakan. Kesuksesan penggerakan dipastikan dengan kemampuannya seorang pimpinan saat menggerakkan bawahan alias anggotanya.²²

Penggerakan pada manajemen masjid ialah sebuah proses pemimpin memberi nasihat, bimbingan dan motivasi terhadap sumber daya manusia atau SDM dalam sebuah lembaga ataupun organisasi. Seorang pimpinan mempunyai tanggung jawab selaku seseorang yang bisa melakukan koordinasi pada seluruh anggota supaya bisa memaksimalkan seluruh anggota yang dimilikinya. Berikut ini prosesnya aktivitas penggerakan dimana jadi kunci atas kegiatannya yakni:

a. Motivasi

Motivasi ialah mendorong secara emosi, ide ataupun keperluan fisik yang menjadikan seorang individu bertindak sesuai arahan pemimpin supaya mencapai tujuan organisasi sesuai dengan tanggung jawab.²³

²²M. Ma’ruf, *Manajemen Berbasis Syariah*, 129.

²³Susantyo Herlambang: *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2014), 59.

b. Bimbingan

Pimpinan memberi bimbingan agar bisa membantu kesuksesan pelaksanaan kegiatannya seperti perencanaan yang sudah diputuskan sebelumnya. Bimbingan ialah suatu perbuatan pimpinan memberi arahan untuk menggapai tujuan menggunakan cara paling baik juga menghindarkan atas kemungkinan munculnya kemacetan masalah. Bimbingan umumnya dilaksanakan oleh pimpinan, dikarenakan pimpinan lebih tahu tentang arahan serta kebijakannya organisasi.²⁴

c. Komunikasi

Komunikasi jadi hal yang utama guna menggerakkan tiap anggotanya saat menggapai tujuan lembaga ataupun organisasi. Komunikasi ialah sebuah aktivitas menyampaikan juga menerima informasi ataupun pesan dari seseorang pada orang lainnya. Sebuah komunikasi nantinya jadi akurat jika penyampai pesan atau informasi menyampaikan secara tepat kepada penerima.²⁵

Komunikasi sangatlah utama pada sebuah lembaga atau organisasi. Komunikasi jadi saran bersifat efektif guna memberi informasi atau pesan terhadap anggota organisasinya. Dengan terdapatnya aktivitas komunikasi maka membuat hubungannya menjadi baik antara anggota juga pimpinan. Komunikasi memberi arahan serta informasi guna memberikan pertanggungjawaban juga tugas anggota sesuai dengan tempat dan tugasnya. Terciptanya kinerja dan komitmen yang

²⁴M. Ma'ruf, *Manajemen Berbasis Syariah*, 151.

²⁵Susantyo Herlambang: *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Goysen Publishing, 2014), 77.

baik pada organisasi karena adanya komunikasi yang baik.²⁶

d. Pengendalian dan Evaluasi (*Controlling*)

1) Pengertian Pengendalian dan Evaluasi (*Controlling*)

Keseluruhan fungsi diawal tadi tak bisa efektif dengan tidak adanya fungsi pengawasan ataupun seringkali diistilahkan *pengendalian*. Pengendalian ialah suatu proses untuk melihat atau memastikan apakah kegiatan organisasi sejalan atas semua tujuan organisasi dimana sudah diputuskan. Pengendalian dilaksanakan dengan menciptakan aktivitas yang pas sejalan atas tujuan ataupun standar yang sudah ditentukan.²⁷

Dikemukakan dalam firman Allah swt (Q.S An-Nisa': 1) sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ
نَفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَّخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا
رِجَالًا كَثِيْرًا وَّسِءًا ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِي
تَسۡۤءَلُوْنَ بِهٖ ۚ وَّالۡاَرۡحَامَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلَيۡكُمْ
رَقِيْبًا

Artinya: “Wahai manusi!
Bertaqwalah kepada Tuhanmu

²⁶Susantyo Herlambang: *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Goysen Publishing, 2014), 83.

²⁷Samuel Batlejery, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Aparatur Pemerintah”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* 7, no.2 (2016): 140, diakses pada 2 Maret 2021, <https://media.neliti.com/media/publications/163091-ID-penerapan-fungsi-fungsi-manajemen-pada-a.pdf>

yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri) Nya dan dari keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertaqwalah kepada Allah yang dengan namanya kamu saling meminta, (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”.(Q.S An-Nisa’ ayat 1).

2) Tahapan Pengendalian (*Controlling*)

Aktivitas pengendalian ataupun pengawasan mesti memerhatikan tahapannya supaya aktivitas pengendaliannya bisa dilaksanakan secara baik, di bawah ini ada beberapa tahap pengendalian diantaranya:

- a) Penentuan standart dan sistem penilaian pekerjaan.
- b) Proses pemberian nilai terhadap pekerjaan.
- c) Pekerjaan yang dilaksanakan apakah sejalan atas standar, iya atau tidaknya.
- d) Proses pengoreksian juga pengevaluasian ulang terhadap standar yang sudah ditentukan.²⁸

3) Manfaat Pengendalian (*Controlling*)

Manfaatnya pengendalian selaku tolak ukur penyelenggaraan kegiatan,

²⁸Erwin Tisnawati dan Kurniawan Saefullah: *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005), 11.

melakukan serta memberi perbaikan jika terdapat perbuatan menyimpang terhadap standart tujuan dimana sudah ditentukan. Fungsi pengawasan atau pengendalian dilaksanakan selaku usaha supaya seluruh pihak yang ikut sertapada aktivitas lembaga ataupun organisasi bisa terhindarkan atas salah yang kesekian kalinya.

3. Ruang Lingkup Masjid

a) Eksistensi Masjid

Umat muslim secara berkelanjutan mengusahakan pembangunannya masjid entah itu dalam wujud mental atupun berwujud fisik supaya masjid senantiasa eksis dalam masyarakat serta memberi pengaruh terhadap kaum muslimin guna meningkatkan ketakwaannya. Sebagaimana anggapan Rasulullah SAW, amat butuh terdapatnya masjid dimana dibangun diatas landasan takwa, hingga rasulullah memberi sabda bahwasannya masjid ialah sisi integral pada hidupnya. Masjid ialah fasilitas guna meningkatkan serta memelihara rasa takwa terhadap Allah SWT.

Rasulullah SAW menerapkan masjid selaku sentral pembinaannya kaum muslimin, kemakmurannya merupakan rangkaian atas pembinaan bersifat intensif, apabila beberapa akhir ini memperhatikan bentuk bangunannya yang megah namun sepi daripada aktivitas, hal tersebut dikarenakan kurangnya pemberdayaannya masjid untuk pembinaan kaum muslimin. Nampak kenyataannya dimana tersebar pada kota ataupun desa di Indonesia, fakta memprihatinkan tersebut terjadi lantaran dikarenakan berikut ini:

- a. Masjid selaku untuk melengkapi.
- b. Kurang dikenalnya mubaliq dalam lingkungannya.
- c. Tidak hidupnya fungsi atas lembaga masjid.

- d. Kelemahan kesadaran umat muslim guna memakmurkannya masjid.

b) Dinamika Masjid

Kondisi masjid menngambarkan keadaan kaum muslimin. Kemakmuran masjid amat terkait terhadap mereka. Jika umat muslim giat beribadah ke masjid dengan demikian makmurlah masjid tersebut pun sebaliknya. Sesuatu yang amat masuk akal jika kondisi kaum muslimin bisa dinilai atas kemakmuran juga kehidupan masjidnya.

Dinamika pada suatu masjid sangat bergantung pada faktor objektif kaum muslimin disekitarnya, bilamana bersifat dinamis makabakal melahirkan masjid yang sifatnya dinamis pula, bermacam kreativitas serta aktivitas yang terjadi didalamnya tentunya bakal jadi daya tarik terhadap para jamaah misalnya: kumandang adzan, solat jamaah, kumandang bacaan Al-qur'an, majelis taklimnya, serta banyak hal lainnya dimana termasuk dalam dinamika kultural ataupun dinamika spiritual. Serta beberapa aktivitas tersebut menggambarkan sifat dinamisnya suatu masjid. Dengan demikian jadi kewajiban umat muslim guna melestarikan serta menjaga dinamika itu.

c) Problematika Masjid

Bahwasannya segala sesuatunya tentu memiliki problematika atau permasalahan yang tak dapat dihindarkan di kehidupan, sama halnya terhadap masjid, entah itu mengenai kegiatan, pengurus ataupun jamaahnya. Apabila permasalahan tersebut dibiarkan terus, maka kemakmuran juga kemajuan masjid bakal mengalami hambatan. Fungsinya masjid jadi tak berlangsung selayaknya, problematika atau permasalahan masjid mencakup:

- 1) Pengurusnya bersifat tidak terbuka.

- 2) Jamaahnya aktif atau pasif.
- 3) Penyelenggaraan ibadahnya berpihak terhadap golongan tertentu.
- 4) Kegiatannya minim.
- 5) Area masjid terkhusus area berwudhu tidak bersih.

Problematika tersebut mestinya dianggap selaku tantangan oleh kaum muslimin terkhusus takmir serta jamaah masjidnya juga harus mesti bisa mengatasinya.

d) Mengatasi Problematika Masjid

Semua problematika atau permasalahan masjid butuh dibereskan sejalan atas kondisi juga kemampuannya takmir juga jamaah masjidnya, pastinya tiap masalah tak seluruhnya bisa dibereskan tetapi setidaknya mungkin terdapat atau ada yang bisa diatasi dengan intensif, berikut ada kiat-kiat untuk membereskan masalah diantaranya:

1. Bermusyawarah.
2. Bersifat terbuka.
3. Kerjasama yang bagus.

e) Memelihara Cirta Masjid

Masjid selaku rumah Allah SWT termasuk tempat sucinya kaum muslimin. Pada tempat tersebut tiap umat muslim melakukan ibadah. Maka dari itu itu citra masjid haruslah dilindungi karena termasuk juga menjaga citra kaum muslimin.

Pelestarian juga pemeliharaan citranya masjid dipikul seutuhnya oleh seluruh kaum muslimin. Menjaga citranya masjid tak sekedar hanya pada bangunannya, namun termasuk juga aktivitas didalamnya. Pada kondisi ini faktor yang jadi penentunya ialah SDM pada takmir serta jamaahnya diantaranya mencakup:

- 1) Akhlaknya takmir masjid.
- 2) Akhlaknya para jamaah.

- 3) Kebersihannya lingkungan masjid.
- 4) Penyelenggaraan ibadahnya.²⁹

B. Penelitian Terdahulu

Pada penulisan skripsi ini peneliti juga tak lupa mengambil beragam contoh dari penelitian terdahulu yang relevan sebagai penguat data yang peneliti lakukan. Sehingga terdapat beberapa persamaan dan perbedaan seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Judul	Persamaan	Perbedaan
Penelitian Anissatun Nadhiroh 2017. Skripsinya yang berjudul “Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Agung Baitunnur Pati Kidul Kecamatan Pati”.	Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen di suatu lembaga.	Penelitian terdahulu membahas manajemen penyelenggaraan kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian yang sekarang membahas semua fungsi-fungsi manajemen yang meliputi (<i>planning, organizing, actuating, controlling</i>) dalam meningkatkan kualitas manajemen masjid.
Penelitian Rahmat Shadiqin 2016.	Penelitian ini dengan	Penelitian terdahulu yaitu

²⁹Mohammad E. Ayub: *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani, 2007), 15-27.

<p>Skripsinya yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Program Kerja Majelis Pendidikan Daerah (MPD) Provinsi Aceh”.</p>	<p>penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen di suatu lembaga.</p>	<p>penelitian terdahulu membahas bagaimana meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan penelitian sekarang membahas bagaimana meningkatkan kualitas manajemen masjid.</p>
<p>Penelitian Khafidoh 2018. Skripsinya yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen Pada aktivitas Dakwah Ikatan Remaja Dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) Semarang”.</p>	<p>Penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen di suatu lembaga.</p>	<p>Penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu membahas bagaimana meningkatkan mutu ikatan remaja dan pemuda, sedangkan penelitian sekarang membahas bagaimana meningkatkan kualitas manajemen masjid.</p>
<p>Penelitian Wahyuni 2019. Skripsinya yang berjudul</p>	<p>Penelitian ini dengan penelitian terdahulu</p>	<p>Penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu</p>

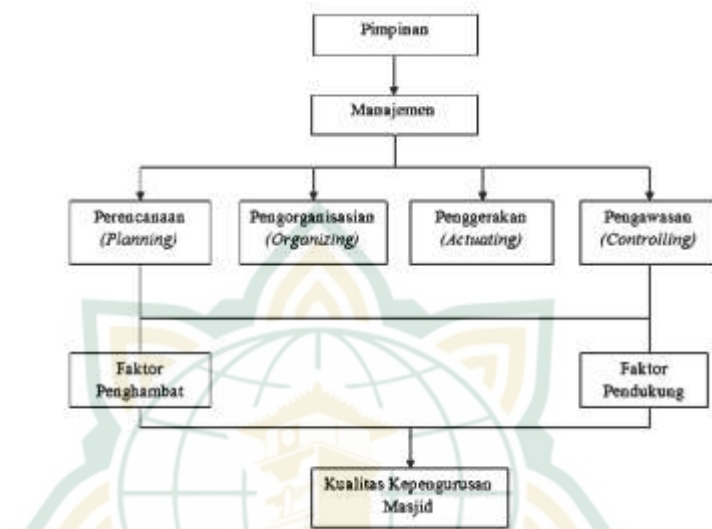
<p>“Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Menghasilkan Kinerja Pegawai Kantor Dinas Sosial Kabupaten Gowa”.</p>	<p>yaitu sama-sama membahas tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen di suatu lembaga.</p>	<p>membahas bagaimana meningkatkan mutu kinerja pegawai kantor dinas sosial, sedangkan penelitian sekarang membahas bagaimana meningkatkan kualitas manajemen masjid.</p>
---	---	---

C. Kerangka Berpikir

Manajemen ialah aktivitas mengelola juga mengatur sebuah kegiatan menggunakan penerapan fungsinya manajemen yakni *controlling* (pengawasan), *actuating* (penggerakkan), *organizing* (pengorganisasian), dan *planning* (perencanaan) dengan cara dimanfaatkannya SDM yang tersedia guna menggapai tujuannya yang sesuai arah. Dengan tidak adanya fungsi manajemen mengakibatkan kegiatan dalam lembaga masjid takdapat berkembang dalam kondisi bagus. Fungsi tersebut bisa diterapkan pada lembaga masjid guna menaikkan kualitas manajemen dakwah pada lembaga masjid.

Dibawah ini ialah gambaran bagian struktur kerangka berfikir dalam penelitian yang dilakukan ini dimana memberi penjelasan atas implementasinya fungsi manajemen pada lembaga masjid untuk meningkatkan kualitas manajemen dakwah, seperti dibawah ini:

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



Praktik fungsi manajemen di Masjid Menara Kudus mempunyai tujuan diantaranya yakni: pertama merencanakan (*planning*) terkait cara ataupun strateginya pengurus ataupun anggota guna menaikkan kualitasnya kepengurusan masjid. Kedua melaksanakan pengorganisasian (*organizing*), perihal ini dilaksanakan guna menciptakan struktural organisasi selaku aktivitas pembagi tugas serta pengkoordinasian pengurusnya guna melaksanakan rencana yang sudah dibuatkan. Ketiga penggerakan (*actuating*) yakni bagaimanakah penyelenggaraan program ataupun aktivitas yang sudah dibuatkan. Keempat pengendalian (*controlling*) anggota mengawasi ataupun mengevaluasi guna melihat apakah rencana telah berlangsung seperti yang diharapkan.